

ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA POKOK BAHASAN GERAK GETARAN MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS XI IPA 4 SMA NEGERI 4 PASURUAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Tri Hariyanto, S.Pd
SMA Negeri 4 Pasuruan

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Negeri 4 Pasuruan mengalami masalah rendahnya hasil belajar Fisika pada siswa kelas XI IPA 4. Pada hasil ulangan harian pada materi gerak dan getaran, semester 1, tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 4 Pasuruan, yang dari 40 siswa hanya 15 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65), sedangkan 25 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM (65). Kegiatan pembelajaran yang monoton menyebabkan hasil ulangan harian pada siswa sangat rendah. Metode yang menarik bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode yang menarik yang selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode tersebut adalah metode inkuiri. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 40 siswa sebesar 70% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 28 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 30% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 12 siswa yang mendapat nilai 60 dan siswa tersebut tidak tuntas. Hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 83. Dari 40 siswa 36 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 90% siswa yang tuntas sedangkan 4 siswa atau 10% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65). Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode Inkuiri pada pelajaran fisika materi pembelajaran gerak dan getaran, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kata-kata Kunci : Hasil belajar, Fisika, Metode Inkuiri

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menarik akan mengairah dan memberikan semangat kepada siswa yang nantinya berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil ulangan harian siswa kebanyakan siswa banyak yang belum tuntas hal ini dikarenakan siswa tidak begitu memahami materi dan siswa merasa bosan di dalam kelas.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Negeri 4 Pasuruan mengalami masalah rendahnya hasil belajar Fisika pada siswa kelas XI IPA 4. Pada hasil ulangan harian pada materi Gerak getaran, semester 1, tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 4 Pasuruan, yang dari 40 siswa hanya 15 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65), sedangkan 25 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM (65). Kegiatan pembelajaran yang monoton menyebabkan hasil ulangan harian pada siswa sangat rendah. Metode yang menarik bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode yang menarik yang selalu melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran. Metode tersebut adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Pandangan tersebut nantinya metode inkuiri dapat mengaktifkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran fisika. Tujuannya supaya siswa lebih menyukai pembelajaran fisika dan siswa akan termotivasi dan hasil ulangan harian siswa juga akan meningkat.

Permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Gerak Getaran Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018"

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahannya adalah:

1. Apakah metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar fisikapokok bahasan gerak

getaran Pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimanakah cara penggunaan metode Inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika pokok bahasan gerak getaran Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan hasil belajar fisika pokok bahasan gerak getaran pada siswa Kelas XI IPA 4 dengan menggunakan metode Inkuiri SMA Negeri 4 Pasuruan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode Inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika pokok bahasan gerak getaran kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun maksud peneliti mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi Siswa. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan mengalami dan menemukan sendiri konsep yang ada pada materi.
2. Bagi Guru. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk menggunakan metode inkuiri sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi Sekolah. Sebagai sumbangan bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai bahan referensi yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

Hipotesis Tindakan

Jika menggunakan Metode Inkuiri maka Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA 4 Pasuruan Semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 akan meningkat.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2007) mengemukakan, "hasil belajar pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan".

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007).

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal.

Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Pembelajaran fisika

Pembelajaran fisika hendaknya menekankan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif dapat berupa pemahaman dalam menganalisis suatu konsep. Ranah afektif berkaitan dengan sikap terhadap lingkungan sesuai dengan konsep yang telah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 18) bahwa "belajar merupakan proses internal yang kompleks yakni seluruh mental meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor".

Suparno (2007: 12) menyatakan bahwa: Fisika merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu suatu ilmu yang mempelajari gejala, peristiwa atau fenomena alam, serta mengungkap segala rahasia dan hukum semesta. Objek Fisika meliputi mempelajari karakter, gejala dan peristiwa yang terjadi atau

terkandung dalam benda-benda mati atau benda yang tidak melakukan pengembangan diri.

Mata pelajaran Fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran karena Fisika sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, Fisika adalah pengetahuan fisis, maka untuk mempelajari Fisika dan membentuk pengetahuan tentang Fisika, diperlukan kontak langsung dengan hal yang ingin diketahui, karena Fisika merupakan ilmu yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hafalan.

Metode Inkuiri

Seperti yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa discovery merupakan bagian dari inquiry, atau inquiry merupakan perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (2002) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran inkuiri berarti dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir. Pembelajaran inkuiri berarti dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

1. Perencanaan Penelitian yaitu :

Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang hal-hal yang harus dipersiapkan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Perencanaan tersebut nantinya digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian. Yang perlu dipersiapkan dalam merancang penelitian adalah :

- a) Menentukan standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang akan dibahas dalam pokok pembelajaran fisika yaitu tentang Menganalisis hubungan antara gaya dengan gerak getaran.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dengan materi pokok gerak getaran.
- c) Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang akan digunakan dalam mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru.
- d) Menyusun perangkat tes yang berupa tes individu diberikan kepada siswa setelah proses kegiatan pembelajaran selesai.
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran fisika yaitu tentang gerak getaran.
- f) Menyiapkan kolaborasi yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolaborasi mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

2. Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas :

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru berperan menyampaikan informasi kepada siswa dan kolaborasi berperan sebagai pengamat semua tindakan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sudah diatur dalam skenario pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran semua tindakan yang dilakukan oleh guru diamati dan dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan. Kolaborasi mengisi lembar observasi dengan cara memberi skor. Pada akhir kegiatan pembelajaran evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Evaluasi diberikan kepada siswa secara individu yang terdiri dari 10 soal esai.

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai langkah selanjutnya adalah menganalisis semua kegiatan yang telah dilakukan pada setiap

siklusnya melalui proses refleksi. Dengan menganalisis maka semua tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan diketahui semua kekurangannya dan akan diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Pengamatan pada saat pengambilan data

Peneliti meminta bantuan kolablator untuk mengamati semua tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran dan hasil pengamatannya dicatat oleh kolablator di lembar observasi yang telah disediakan.

Tujuannya data yang ingin diperoleh dari guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dari data observasi tersebut. Dengan adanya pengamatan maka semua kurangan yang dilaksanakan pada setiap siklusnya akan diketahui.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama kolablator akan melakukan analisis terhadap data yang didapat dari observasi selama kegiatan pembelajaran. Setelah mendapatkan hasil analisis, peneliti menentukan langkah selanjutnya untuk kegiatan berikutnya. Dengan diadakannya refleksi maka kekurangan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya akan diketahui. Dan apabila sudah diketahui maka akan diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Cara menyusun rencana perbaikan pembelajaran adalah dengan mengetahui kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran pada siklus awal.

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan pelaksanaan, perbaikan pembelajaran dan hasil pengamatan oleh observer. Hasil observasi dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya, adapun tahap-tahap refleksi sebagai berikut: 1. Menganalisis temuan lainnya saat pelaksanaan pembelajaran; 2. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang masih terjadi pada saat pembelajaran serta memberikan saran dan masukan untuk memperbaikinya pada siklus

berikutnya; 3. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri; 4. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang gerak getaran; 2. Guru menanyakan seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan; 3. Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang Gerak getaran; 4. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang satu kelompok berisi sekitar 6-7 orang. Seluruh kelompok tersebut mendiskusikan mengenai Gerak getaran; 5. Guru menunjuk perwakilan dari kelompok untuk maju; 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menanggapi hasil presentasi; 7. Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi; 8. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang masih kurang dimengerti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 September 2017, peneliti merancang hal-hal yang harus dipersiapkan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Perencanaan tersebut nantinya digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian. Yang perlu dipersiapkan dalam merancang penelitian adalah :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu tentang Gerak getaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menjalankan skenario pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam

menjalankan kegiatan pembela-jaran dengan menggunakan metode inkuiri.

2. Menyusun lembar tes yang digunakan untuk mengisi semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator. Semua tindakan tersebut harus sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Menyiapkan lembar tes individu yang digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Dengan adanya tes maka prestasi belajar fisika akan diketahui.
3. Menyiapkan kolabolator yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolabolator mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang gerak getaran; 2. Guru menanyakan seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan; 3. Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang Gerak getaran; 4. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang satu kelompok berisi sekitar 6-7 orang. Seluruh kelompok tersebut mendiskusikan mengenai Gerak getaran; 5. Guru menunjuk perwakilan dari kelompok untuk maju; 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menanggapi hasil presentasi; 7. Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi; 8. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang masih kurang dimengerti.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator terhadap tindakan guru yang mana semua tindakan guru dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan pada siklus I.

Hasil aktifitas guru pada siklus I menyatakan bahwa kegiatan pada siklus I belum terlaksana

dengan baik. Banyak kegiatan yang belum terlaksana pada kegiatan tersebut dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Misalnya pada saat Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang Organ-organ dan fungsinya pada gerak getaran, siswa malah asyik bermain dan tidak memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kurangnya koordinasi antara kegiatan yang dilakukan oleh guru maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa tentang hal yang belum dimengerti sehingga siswa tidak benar paham akan materi IPA dengan pokok bahasan Menganalisis hubungan antara gaya dengan gerak getaran

Hasil yang diperoleh guru pada siklus I ini adalah mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus I ini, tetapi aktifitas siswa dalam kelompok masih belum terlihat dan nampak karena siswa masih ragu dan tidak menguasai materi.

Tabel diatas menyatakan bahwa aktifitas siswa tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Permasalahan tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus I ini. Hal ini dapat dilihat dalam lembar nilai yang digunakan melihat hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa tersebut adalah sebagai berikut : 12 siswa mendapat nilai 60; 12 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-ratanya 73. Prosentase ketuntasannya 70% (28 siswa) Tuntas dan 30% (12 siswa) Tidak Tuntas.

Hasil ulangan harian pada siklus I belum nampak adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 40 siswa sebesar 70% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 28 siswa yang mendapat nilai diantara

70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 30% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 12siswa yang mendapat nilai diantara 60 dan siswa tersebut tidak tuntas. Untuk itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berlanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Menganalisis semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini adalah untuk mengetahui semua kekurangan yang terjadi pada setiap tindakan yang dilakukan. Guru pada saat Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang Gerak getaran seharusnya guru harus memperhatikan konsentrasi siswa. Agar siswa bisa terpusat pada tindakan yang dilakukan sehingga siswa tau apa pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti sehingga siswa menjadi paham dan mengerti. Dengan adanya permasalahan tersebut maka akan diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 September 2017, peneliti merancang hal-hal yang harus dipersiapkan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Perencanaan tersebut nantinya digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian. Yang perlu dipersiapkan dalam merancang penelitian adalah :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu tentang Gerak getaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menjalankan skenario pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Menyusun lembar tes yang digunakan untuk mengisi semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Semua tindakan tersebut harus sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Menyiapkan lembar tes individu yang digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa.

Dengan adanya tes maka prestasi belajar fisika akan diketahui.

3. Menyiapkan kolaborator yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolaborator mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut : 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang gerak getaran; 2. Guru menanyakan seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan; 3. Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang Gerak getaran; 4. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang satu kelompok berisi sekitar 6-7 orang. Seluruh kelompok tersebut mendiskusikan mengenai Gerak getaran; 5. Guru menunjuk perwakilan dari kelompok untuk maju; 6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menanggapi hasil presentasi; 7. Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi; 8. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang masih kurang dimengerti.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap tindakan guru yang mana semua tindakan guru dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan pada siklus II.

Data diatas menjelaskan bahwa aktifitas guru pada siklus ke II ini sudah mengalami peningkatan sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang begitu baik. Aktifitas guru dalam menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Pada saat guru menunjuk siswa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perintah guru maka siswa yang tidak ditunjuk sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan benar-benar mengamati sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Tak lupa Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat meningkatkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 36 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus II ini, aktifitas siswa dalam kelompok sudah terlihat dan nampak karena siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Data diatas menjelaskan bahwa aktifitas siswa dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Kerja sama antara siswa sudah berjalan dengan lancar sehingga terjadinya reaksi antara siswa yang pandai dengan yang kemampuannya kurang. Siswa yang pandai sudah bisa memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang belum bisa. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bisa untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancar sehingga mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

Adanya peningkatan tersebut juga akan berakibat pada hasil ulangan harian siswa pada siklus II. Nilai untuk siswa Siklus II : 4 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 70; 16 siswa mendapat nilai 80; 9 siswa mendapat nilai 90; dan 7 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-ratanya 83. Prosentase ketuntasannya 90% (36 siswa) Tuntas dan 10% (4 siswa) Tidak Tuntas.

Ulangan harian siklus II ini sudah ada peningkatan yang mana hasil tersebut sangat memuaskan walaupun ada beberapa siswa yang belum tuntas. Tapi hal ini sudah menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 83. Dari 40 siswa 36 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 90% siswa yang tuntas sedangkan 4 siswa atau 10% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65).

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborasi yang menggunakan metode inkuiri. Pada siklus II kegiatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana perbaikan yang dilakukan dan hasil ulangan siswa sudah meningkat dan sebanyak 90% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 36 siswa sedangkan 10 % atau 4 siswa mendapat nilai

dibawah KKM (65). Sehingga penelitian tindakan kelas tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. Di tabel ini ada perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I KBM guru tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilakukan dan pada siklus II kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun

Aktifitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

Hasil aktifitas guru pada siklus I menyatakan bahwa kegiatan pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Banyak kegiatan yang belum terlaksana pada kegiatan tersebut dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Misalnya pada saat Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang Organ-organ dan fungsinya pada gerak getaran, siswa malah asyik bermain dan tidak memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kurangnya koordinasi antara kegiatan yang dilakukan oleh guru maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa tentang hal yang belum dimengerti sehingga siswa tidak benar paham akan materi fisika dengan pokok bahasan Menganalisis hubungan antara gaya dengan gerak getaran

Hasil yang diperoleh guru pada siklus I ini adalah mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Sedangkan aktifitas guru pada siklus ke II ini sudah mengalami peningkatan sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang begitu baik. Aktifitas guru dalam menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Pada saat guru menunjuk siswa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perintah guru maka siswa yang tidak ditunjuk sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan benar-benar mengamati sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Tak lupa Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dengan adanya

peningkatan tersebut dapat meningkatkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 36 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Pengamatan terhadap Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus I ini, tetapi aktifitas siswa dalam kelompok masih belum terlihat dan nampak karena siswa masih ragu dan tidak menguasai materi. Kemudian aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa dalam kelompok sudah terlihat dan nampak karena siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Aktifitas siswa pada siklus I tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

aktifitas siswa pada siklus II dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Kerja sama antara siswa sudah berjalan dengan lancar sehingga terjadinya reaksi antara siswa yang pandai dengan yang kemampuannya kurang. Siswa yang pandai sudah bisa memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang belum bisa. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bisa untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancar sehingga mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

Kegiatan ulangan harian siswa antara siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Ulangan harian pada siklus I belum nampak adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 40 siswa sebesar 70% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 28 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 30% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 12 siswa yang mendapat nilai 60 dan siswa tersebut tidak tuntas.

Sedangkan hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 83. Dari 40 siswa 36 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 90% siswa yang tuntas

sedangkan 4 siswa atau 10% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode inkuiri dapat meningkatkan hasil Belajar fisikapokok bahasan gerak getaran pada siswa Kelas XI IPA 4SMA Negeri 4 Pasuruan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : Hasil aktifitas guru pada siklus I mendapat nilai 22 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup. Hasil diatas berdampak pada hasil ulangan harian pada siklus I, sedangkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 36 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Aktifitas siswa dalam diskusi kelompok pada siklus I nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup. Aktifitas siswa pada siklus II dalam diskusi kelompok Nilai yang diperoleh peneliti rata-rata adalah 4 dengan kategori amat baik.

Ulangan harian pada siklus I belum nampak adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 40 siswa sebesar 70% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 28 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 30% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 12 siswa yang mendapat nilai 60 dan siswa tersebut tidak tuntas.

Sedangkan hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 83. Dari 40 siswa 36 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 90% siswa yang tuntas sedangkan 4 siswa atau 10% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65).

Saran

Dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan metode inkuiri bagi siswa yang hasilnya belajarnya rendah karena metode inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menerapkan metode inkuiri sebab dengan metode inkuiri siswa dapat lebih mudah memahami materi karena siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman belajar yang ada pada materi pembelajaran.

Bagi siswa yang belum dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah melalui metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode yang dapat menarik siswa agar lebih termotivasi

dan senang untuk Belajar fisika. Siswa bisa terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman yang telah terjadi pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, R.W. (1988). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Erriniati, 1997. *Penerapan Strategi Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar*
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka
- Reuseffendi (1990). *Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Suhardjono, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.